

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi disegala bidang. Berbagai perkembangan itu, semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu, mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina SDM yang berkualitas, adalah melalui pendidikan. Baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sadirman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu upaya yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiyono (2006:70) “ Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan

perkembangan”. Dengan jalan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan atau sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan manusia yang tidak tahu atau kurang tahu menjadi tahu. Sependapat dengan Imam Barnadib (2002:26) “Dengan sendirinya semua perilaku pendidikan, yaitu pendidikan serta peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan”. Sebagai konsekuensinya peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami peningkatan baik pengetahuannya maupun ketrampilannya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purwantoro merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi. selain itu SMA Negeri 1 Purwantoro juga mempunyai visi dan misi yang mulia. akan tetapi berdasarkan nilai kognitif dari hasil observasi di ketahui bahwa prestasi siswa SMA Negeri 1 Purwantoro kurang memuaskan, menurut wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi prestasi siswa menurun dibandingkan dengan prestasi tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah pergaulan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua.

Menurut fakta-fakta yang ada pergaulan di kalangan pelajar saat ini sudah mengkhawatirkan karena siswa tidak dapat membedakan antara pergaulan yang baik dan buruk. banyak kasus yang di beritakan di media televisi tentang kenakalan remaja misalnya pencurian, pemerkosaan,

obat-obatan terlarang dan lain-lain. hal ini di sebabkan siswa tidak dapat membedakan antara pergaulan yang baik dan buruk, seiring perkembangan di dunia pendidikan, SMA Negeri 1 Purwantoro telah memiliki kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya guna menghadapi persaingan pendidikan yang semakin ketat dan untuk menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang. Akan tetapi pergaulan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua saat ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, hal tersebut menimbulkan masalah baru yang harus di pecahkan. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Rendahnya hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. hal ini merupakan masalah yang sangat memperhatikan bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa. hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya: fasilitas belajar, partisipasi orang tua, perhatian orang tua, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar mandiri, aktivitas belajar, motivasi berprestasi, serta kemampuan dasar lainnya. dari beberapa faktor tersebut, faktor status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang cukup penting dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya.

Status sosial ekonomi keluarga yang merupakan kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu

didalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban. Untuk menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari ukuran kekuasaan, kekerasan, ukuran kehormatan dan ilmu pengetahuan.

Status sosial ekonomi keluarga/orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya : makan, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap prestasi belajar anak disekolahan. Slamento (2004:63-64), mengatakan “jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu”. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang

begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut dapat mengganggu belajar anak, sehingga prestasi belajarnya tidak memuaskan.

Di sisi lain teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan diri remaja yang dapat berfungsi sebagai persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang, dan dapat berpengaruh terhadap pola perilaku dan pandangannya. Di dalam peer group remaja dituntut untuk belajar sosial, bergaul, memberi dan menerima pergaulan dengan sesama temannya. Syamsu Yusuf LN (2004:60) menyebutkan bahwa :

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) Mengontrol tingkah laku sosial, (3) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, (4) Saling bertukar perasaan dan masalah.

Alangkah baiknya bila peer group yang ada di sekolah merupakan kelompok yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anggotanya yaitu para siswa-siswi dari sekolah tersebut. Semua pihak termasuk orang tua dan guru pasti berharap dengan adanya kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok yang “ilegal” atau terbentuk tidak secara resmi. Kelompok teman sebaya atau peer group yang baik

adalah dimana anggota-anggotanya mendapatkan pengaruh yang positif dari teman-temannya dalam kelompok tersebut. Pengaruh tersebut dapat berupa semangat yang lebih besar dan lebih baik untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Biasanya dalam kelompok seperti ini anak-anak merasa tidak canggung atau malu untuk bertanya kepada temannya dari pada bertanya kepada guru. Pengaruh dalam kelompok akan dapat mengetahui dan memahami pelajaran yang diajarkan guru serta dapat memacu dan memotivasi untuk lebih baik dalam mengejar prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwantoro Tahun 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Purwantoro

2. Pergaulan teman sebaya pada penelitian ini dibatasi pada pergaulan siswa dengan siswa yang meliputi suasana keakraban, saling pengertian, saling menghargai dan menghormati, dan rasa toleransi dan solidaritas.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai ulangan akhir semester yang diperoleh dari nilai rapor.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro?
2. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro.

2. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwantoro.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa akan pentingnya pergaulan teman sebaya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, populasi, sampel dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN